

# POTENSI RUANG HIJAU BAGI KEBERLANGSUNGAN MASYARAKAT MISKIN TEPIAN SUNGAI KAHAYAN

Tatau Wijaya Garib<sup>1</sup>, Noor Hamidah<sup>2</sup>, Indrabakti Sangalang<sup>3</sup>, Wijanarka<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Palangkaraya

Email: [tatauw@yahoo.com](mailto:tatauw@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Based on Palangka Raya history Pahandut is a first village around Kahayan riverside area. Dayak Ngaju peoples are oriented to the river as a life sources in The Conception of God Among A South Borneo People Hans Scharer wrote Dayak Ngaju is indigeous people occupied along Kahayan riverside area. Kahayan riverside area is main orientation for Dayaknese people do social activity and trading. Most of Dayaknese people used technology building with philosophy Pasah Mandulang along Kahayan riverside area. Pasah Mandulang is implementation of Dayak Ngaju people about how to life and how to work around river. It is approved that river is an important for Dayak people for their life. This research is to try the river function was changed because of city planning growth dynamic , where is occupation growth as an organic and sirculation pattern follow the occupation growth. This research objective is to explore a potential public space along Kahayan Riverside area. This concept comes out with new settlement pattern as an image riverside area. This concept try to keep a riverside history for people living around the river and philosophy of the river is still to maintain. Location of this research is open space area along Kahayan Riverside area. Research methodology consist of: (1) Bacis stage is to do some survey, quisioner and potential identification; (2) Literature review is to explore the information of settlement theory; (3) Observation stage is to use empirical study based on literature review and field observation; (4) Analysis stage is to use combination with emphirical data based on literature review and field observation to observe; (5) Recommendation design stage is and to analysis how a sirculation and public space growth around a riverside area. Based on decsriptive method we will analyse how a sirculation and public space growth can be explained to this area. The output of this research will consist of physical and non physical. For physical planning we try to design: (a) Planning for sirculation pattern; (b) planning for walkable pattern ; (c) design of building pattern; and (d) design of street furniture. For non-physical planning we try to design: (a) social activity planning; (b) ecomic activity planning; (c) concept of an unique activity around a riverside area.*

*Keywords: analyses, renewal, settlement, riverside area*

## ABSTRAK

*Awal mula sejarah Kota Palangka Raya adalah berawal dari permukiman di sekitar kawasan Tepian Sungai Kahayan. Orientasi masyarakat Dayak Ngaju yang hidup di bantaran sungai Kahayan ini memiliki orientasi rumah menghadap ke sungai. The Conception of God Among A South Borneo People menyatakan bahwa masyarakat Dayak sebagai suku asli terbesar yang bermukim di sepanjang bantaran Sungai Kahayan menganut falsafah hidup sungai sebagai sumber kehidupan, melakukan aktivitas sosial dan perdagangan dengan memanfaatkan jalur transportasi air. Fungsi Sungai sebagai falsafah masyarakat Dayak Ngaju yaitu konsep orientasi tempat tinggal menghadap ke sungai, dimana Sungai sebagai sumber kehidupan, hal ini diperkuat juga di tulisan Damang Yohanes Salilih (1977) dalam bukunya Teknologi Dayak Ngaju, menyertakan salah satu bangunan yang dikenalnya yaitu Pasah Mandulang di kawasan tepian Sungai Kahayan berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para pendulang selama mereka bekerja. Penelitian ini membuktikan bahwa sungai merupakan orientasi, tempat tinggal dan tempat bekerja bagi masyarakat Dayak. Oleh karena itu, maka dirasakan kurang tepat bilamana kita meninggalkan konsepsi hidup masyarakat Dayak Ngaju tepian Sungai Kahayan, peran sungai sebagai orientasi, tempat tinggal dan mengembangkan kehidupan manusia. Namun dalam perkembangannya permasalahan muncul yaitu kota berkembang secara dinamis, perkembangan permukiman pun tumbuh secara organik, perkembangan pola jalan berorientasi ke darat dan perubahan orientasi pola hunian yang membelakangi sungai, semakin kontras dengan fungsi awal sungai sebagai falsafah hidup dan orientasi masyarakat Dayak Ngaju. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali potensi ruang terbuka di area permukiman tepian Sungai Kahayan dan mengembangkan konsep pola ruang bersama sebagai dasar studi di kawasan tepian Sungai Kahayan melalui kajian nilai historis kawasan yaitu menelaah kembali fungsi sungai berdasarkan falsafah hidup masyarakat Suku Dayak dimana orientasi sungai sebagai sumber kehidupan yang diimplementasikan dalam orientasi tempat tinggal dan sungai sebagai tempat bekerja bagi masyarakat Tepian Sungai Kahayan. Locus penelitian berada di area ruang terbuka kawasan permukiman tepian Sungai Kahayan yang terletak di Kelurahan Pahandut, Kota Palangka Raya. Metodologi penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: (1) tahap persiapan yaitu survey, wawancara dan identifikasi potensi; (2) Tahap Kajian Literatur/ literature review yaitu menggali berbagai informasi pengetahuan tentang teori permukiman; (3) Tahap Observasi yaitu kajian empirik/ pengamatan lapangan (field observation); (4) Tahap analisa menggunakan metode deskriptif-kualitatif berdasarkan hasil kajian literatur dan kajian empirik; dan (5) Tahap rekomendasi konsep Penelitian dijabarkan dalam konsep kajian aspek fisik dan non fisik lingkungan buatan permukiman antara lain (a) penataan pola*

Potensi Ruang Hijau ... (Tatau/ hal 156 - 163)

*pejalan kaki di ruang terbuka; (b) penataan pola sirkulasi; dan (c) penataan jalur hijau dan tipe-tipe street furniture kawasan. Sedangkan Aspek non fisik kajian akan dibatasi pada aspek-aspek: (a) sosial lingkungan; dan (b) ekonomi dan (c) jenis aktivitas di kawasan.*

*Kata kunci: kawasan tepian Sungai Kahayan, kota Palangkaraya, potensi, ruang terbuka publik*

## PENDAHULUAN

Sungai Kahayan merupakan salah satu sungai terbesar di Kalimantan Tengah. Sungai Kahayan merupakan sejarah awal lahirnya Kota Palangka Raya, dari tepian sungai ini awal kampung Pahandut berada (Tjilik Riwut, 1967) sebagai perkampungan kecil. Sungai Kahayan pada dasarnya merupakan orientasi utama masyarakat Dayak yang memiliki falsafah hidup air sebagai sumber kehidupan disamping mengandalkan kawasan tepian sungai ini sebagai ruang hijau kawasan yang berfungsi sebagai daerah penyangga dan ruang terbuka kota. Kawasan tepian Sungai Kahayan ini memiliki peranan penting bagi perkembangan kota dan sampai saat ini aktivitas di sepanjang tepian sungai adalah pusat perekonomian kota yang cukup kompleks dan mendukung kegiatan masyarakat kota (RUTRK, 2003). Secara historis tipologi permukiman masyarakat Indonesia banyak berada di tepi sungai, awalnya hanya berupa kampung kecil yang merupakan cikal bakal tumbuh dan berkembangnya suatu kota. Kalimantan Tengah adalah salah satu kota di Indonesia yang sebagian besar terdiri dari sungai dengan tipologi mayoritas masyarakatnya bermukim dan menggantungkan hidup pada sungai. Sungai merupakan urat nadi perekonomian masyarakat yang mempengaruhi pola hidupnya. Keberadaan sungai di Kalimantan Tengah sebagai lahan mata pencaharian, sebagai tempat bermukim sekaligus sebagai prasarana transportasi masyarakat yang sangat besar pengaruhnya di dalam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar kabupatennya terletak di pinggir sungai dengan luas lahan terbangun  $\pm$  154 ha dan jumlah penduduk  $\pm$  210.600 jiwa (56.000 KK) tinggal di bantaran sungai tergolong kategori permukiman kumuh dengan kualitas tidak layak huni, karena minimnya sarana dan prasarana (infrastruktur) yang memadai. Sebagaimana keberadaan

INERSIA, Vol. XII No. 2, Desember 2016

permukiman masyarakat di kawasan tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya juga merupakan suatu permasalahan. Pada satu sisi, keberadaan permukiman di tepian sungai merupakan kebiasaan masyarakat sebagai tempat berinteraksi. Namun di sisi lain, perkembangan keberadaan permukiman ini akan menimbulkan masalah baik dari segi fisik penataan lingkungan dengan penambahan penduduk yang bermukim maupun menurunnya tingkat kesehatan masyarakat karena di sekitar kawasan timbul permukiman kumuh dan terjadi pencemaran lingkungan. (Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah, 2006).

Tipologi permukiman kawasan tepian Sungai Kahayan yang terletak di ibukota Propinsi Kalimantan Tengah adalah permukiman tradisional. Permukiman tradisional ini merupakan embrio permukiman awal tumbuh dan berkembangnya kota Palangka Raya, secara historis keberadaannya merupakan bagian kawasan bersejarah kota dengan karakteristik pola kota berada di sekitar kawasan tepian sungai. Pada awalnya, struktur kawasan tepian Sungai Kahayan ini merupakan struktur hunian yang berhubungan langsung dengan sungai, tempat bermukim dengan ciri rumah tinggal berupa rumah rakit (Raft House). Dalam tahap perkembangannya permukiman ini menjadi kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan hunian tertinggi di Palangka Raya. Di dalam perkembangan kota kawasan permukiman ini berkembang ke arah daratan menjadi rumah Panggung (*Pillar House*) yang berada di daratan atau kota daratan (*landfront city*), akibatnya identitas dan karakteristiknya sebagai permukiman tepian sungai dengan tipologi permukiman rumah rakit tradisional yang cenderung menghilang.

Perkembangan kawasan tepian Sungai Kahayan sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam lingkup penataan ruang kota. Pada penataan Kota Palangka Raya keberadaan Sungai Kahayan merupakan

bagian belakang yang selalu ditutupi dan dianggap tidak memiliki nilai ekonomis bagi perkembangan kota. Di sisi lain, perkembangan ini sangat bertolak belakang dengan sejarah awal terbentuknya Kota Palangka Raya yang tumbuh dan berkembang dari kawasan tepian Sungai Kahayan. Karakteristik perkembangan permukiman tepian sungai dengan tipologi Rumah Rakit (Raft House) yang berkembang dan Rumah Panggung (Pillar House) memiliki peranan yang berpengaruh pada perencanaan Kota Palangka Raya. (RUTRK, 2005).

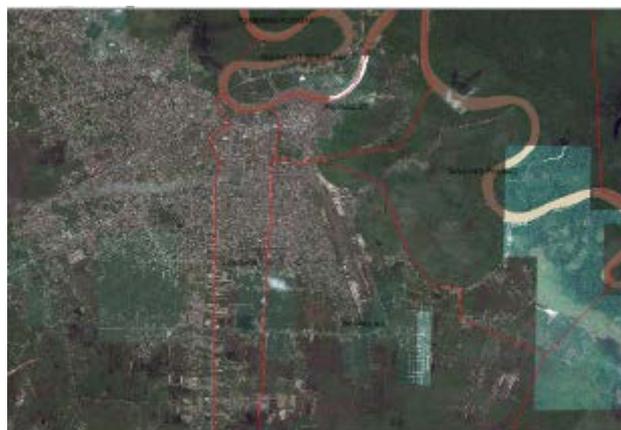
Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki DAS Kahayan baik yang berfungsi sebagai ruang hijau maupun fungsi-fungsi ruang kota lainnya yang akan digunakan dalam perencanaan terpadu Kota Palangka Raya; (2) Menganalisa pengembangan ruang hijau DAS Kahayan yang berpotensi sebagai bagian dari paru-paru dunia dan sebagai penyelarass lingkungan ekologi yang berfungsi menyerap emisi gas-gas yang menjadi penyebab pemanasan global semestinya harus terus dijaga dan dilestarikan; (3) Sebagai perencanaan awal merumuskan konsep-konsep dasar pengembangan DAS Kahayan melalui rancangan terpadu kota akan membuka akses kawasan sebagai ruang hijau kota bagi peneuduh dari pemanasan global lingkungan sekitar. Konsep perencanaan ruang hijau terpadu Kota Palangka Raya ini diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis kawasan dengan menggali potensi alam sebagai aset andalan wisata Daerah Kalimantan Tengah.

## METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang arsitektur dan perencana kota, maka metode yang digunakan adalah metode deksriptif- kualitatif melalui eksploratif informasi dari penjabaran data observasi lapangan dan wawancara berdasarkan teori penelitian pengantar arsitektur (U. Cohen dan LV. Ryzim, 1989: 527) untuk mengkaji ruang terbuka di kawasan tepian Sungai Kahayan, Kota Palangkaraya.

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Palangka Raya, Kawasan permukiman tepian sungai Kahayan yang merupakan kawasan percepatan pengembangan wilayah perkotaan di Palangka Raya (Gambar 1). Kawasan ini memiliki akses utama ke berbagai kabupaten lain seperti Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten lainnya yang berada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah. Kondisi alam dan lingkungannya dominan ruang terbuka hijau kawasan tepian sungai Kahayan yang potensial dalam uji potensi dan uji efektifitas pengembangan kawasan (pengenalan potensi permukiman, potensi pola sirkulasi dan lahan untuk ruang terbuka).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Pahandut, Kota Palangka Raya (Sumber: Citra Quickbird, 2015)

### b. Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini GPS untuk menetapkan titik-titik observasi permukiman tepian sungai, Peta kawasan tepian sungai Kahayan (Quickbird, 2015), Kamera dan Kuisisioner. Sedangkan bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah: (1) Peta Tata Guna Lahan Kawasan DAS Kahayan tahun 2005, 2010 dan 2015; (2) Peta Ruang Hijau Kawasan DAS Kahayan tahun 2005, 2010 dan 2015. (3) Data-data statistik kawasan terkait jumlah penduduk, sosial-ekonomi; (4) Hukum dan peraturan mengenai kawasan ruang hijau DAS Kahayan; (5) Data perencanaan tata guna lahan termasuk kebijakan konservasi RTH; (6) Bahan untuk kuis dan wawancara penduduk Kota Palangka Raya; dan (7) Perekam data (Tape INERSIA, Vol. XII No. 2, Desember 2016

Potensi Ruang Hijau ... (Tatau/ hal 156 - 163)  
Recorder dan Kamera) Kota Palangka Raya.

### c. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini seperti terlihat pada Tabel

1. Tahapan Kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan meliputi: a) menentukan tema/topik utama penelitian (Potensi Ruang Terbuka Hijau dan Lansekap Kota); b) menentukan tujuan utama penelitian sehingga metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian; c) Menggali informasi melalui kajian literatur yang setema/sama dengan topik yang diangkat mengenai Ruang Terbuka Hijau dan Lansekap Kota. Literatur ini akan digunakan sebagai formula untuk membuat kerangka kerja dan metodologi penelitian ini.
2. Tahap Pengumpulan Data meliputi: a) mengumpulkan kajian literatur yang setema mengenai ruang terbuka mulai dari definisi sampai tahapan analisa Ruang Terbuka Hijau baik literatur di Indonesia maupun di luar negeri; b) memilah data kajian literatur khususnya mengenai Bentuk dan Pola Tata Ruang Hijau dan Lansekap Kota. Data terpilah ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan teknik analisa awal lebih pada lingkup sosial dan aktivitas warga kota;
3. Tahap analisa meliputi: a) analisa data spatial berdasarkan konversi peta manual ke peta digital Tata Ruang Hijau Kota Palangka Raya; b) analisa data spatial untuk kebutuhan tata ruang mulai pola perencanaan, tata massa, tautan lingkungan dan lansekap ruang hijau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali suatu kegiatan dalam penelitian ini, ada beberapa acuan / kriteria dasar yang menjadi tolak ukur untuk melihat potensi kawasan tepian sungai Kahayan yang akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan ruang terbuka hijau Kota Palangka Raya (Bishop, 1999), kriteria tersebut antara lain :

1. Pola-pola penerapan dan pemanfaatan vegetasi Daerah Aliran Sungai

2. Pola sirkulasi dan akses utama ke kawasan
3. Pemeliharaan lingkungan dan ruang bersama
4. Pemanfaatan lahan kosong

### Analisa Pola-pola penerapan dan pemanfaatan vegetasi DAS

Analisa identifikasi pola-pola penerapan dan pemanfaatan vegetasi DAS pada Tabel 1 dan Gambar 2 mengacu pada data primer dan data sekunder diperoleh pola-pola penerapan dan pemanfaatan vegetasi Daerah Aliran Sungai Kahayan terdapat dua poin utama, yaitu: (1) identifikasi kawasan ruang terbuka publik yang menjadi ciri kawasan sungai dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya; dan (2) identifikasi ruang terbuka yang akan dikembangkan ruang hijau dan wisata alam dengan memanfaatkan faktor geografi kawasan tepian sungai.

Tabel 2. Analisa Pola Sirkulasi dan Zona Ruang Terbuka Hijau Kawasan tepian Sungai Kahayan

No	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat Tepi Sungai	Masyarakat Umum
1.	Usulan rencana ruang terbuka yang akan dikembangkan untuk kegiatan wisata hutan kota dengan memanfaatkan faktor geografi alam.	38 orang (50,67%)	36 orang (48%)
2.	Usulan rencana kawasan ruang terbuka publik yang menjadi ciri kawasan Ruang Terbuka Hijau dan menghidupkan kawasan Kota Palangkaraya	58 orang (77,33%)	60 orang (80%)

Sumber: Hasil analisa, 2016



Gambar 2. Peta titik-titik potensial pemanfaatan vegetasi di kawasan permukiman (Sumber: Observasi, 2016)



Gambar 3. Pemetaan titik-titik potensial penataan sirkulasi dan akses utama menuju kawasan tepian Sungai Kahayan (Sumber: Observasi, 2016)

### Analisa pola sirkulasi dan akses utama ke kawasan tepian Sungai Kahayan

Identifikasi sebagai acuan untuk mengetahui ada beberapa potensi yang dijadikan usulan perencanaan kawasan ruang terbuka hijau untuk keberlangsungan masyarakat tepian sungai Kahayan terutama pola sirkulasi sebagai akses utama ke kawasan. Tabel 2 merupakan kompilasi data diperoleh pola sirkulasi dan akses utama ke kawasan tepian Sungai Kahayan terdapat dua poin utama (Gambar 3), yaitu: (1) rencana pola sirkulasi kawasan ruang publik di tepian Sungai Kahayan yang tanggap akan lingkungan dan alam; dan (2) rencana kawasan ruang terbuka sebagai ruang bersama untuk memwadahi berbagai aktifitas masyarakat kawasan Sungai Kahayan.

Tabel 3. Analisa Pola Sirkulasi dan Akses Utama ke Kawasan Tepian Sungai Kahayan

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat tepian Sungai	Masyarakat umum
1.	Usulan rencana pola sirkulasi kawasan ruang publik di tepian Sungai Kahayan yang tanggap akan lingkungan dan alam	58 orang (58%)	51 orang (70,41%)
2.	Usulan rencana kawasan ruang terbuka sebagai ruang bersama untuk memwadahi berbagai aktifitas masyarakat kawasan Sungai Kahayan	42 orang (42%)	49 orang (86,73%)

Sumber: hasil analisa, 2016

Analisa penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan di kawasan tepian Sungai Kahayan mengacu pada kriteria dasar analisa. Kriteria dasar bertujuan untuk mengetahui ada beberapa potensi yang dijadikan usulan penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan untuk keberlangsungan masyarakat tepian sungai Kahayan. Penerapan kriteria analisa terdapat pada Tabel 4.3. meliputi data primer dan data sekunder. Kompilasi data diperoleh penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan di kawasan tepian Sungai Kahayan meliputi: (1) rencana penataan ruang bersama kawasan tepian Sungai Kahayan untuk mendukung rencana kawasan ruang terbuka publik ; dan (2) rencana pemeliharaan lingkungan kawasan tepian Sungai Kahayan umum pendukung aktivitas masyarakat kawasan Sungai Kahayan.

### Analisa pemeliharaan lingkungan dan ruang bersama di Kawasan

Analisa penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan di kawasan tepian Sungai Kahayan mengacu pada kriteria dasar analisa. Kriteria dasar bertujuan untuk mengetahui ada beberapa potensi yang dijadikan usulan penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan untuk keberlangsungan masyarakat tepian sungai Kahayan. Penerapan kriteria analisa terdapat pada Tabel 3. meliputi data primer dan data sekunder. Kompilasi data diperoleh penataan ruang bersama dan pemeliharaan lingkungan di kawasan tepian Sungai Kahayan (Gambar 4)

Potensi Ruang Hijau ... (Tatau/ hal 156 - 163) meliputi: (1) rencana penataan ruang bersama kawasan tepian Sungai Kahayan untuk mendukung rencana kawasan ruang terbuka publik; dan (2) rencana pemeliharaan lingkungan kawasan tepian Sungai Kahayan umum pendukung aktivitas masyarakat kawasan Sungai Kahayan.

Tabel 3. Analisa pemeliharaan lingkungan dan ruang bersama

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat Tepian Sungai	Masyarakat Umum
1.	Rencana penataan ruang bersama kawasan tepian Sungai Kahayan untuk mendukung rencana kawasan ruang terbuka publik.	57 orang (57%)	59 orang (59%)
2.	Rencana pemeliharaan lingkungan kawasan tepian Sungai Kahayan umum pendukung rencana ruang terbuka publik.	43 orang (43%)	41 orang (41%)

Sumber: hasil analisa, 2016



Gambar 4. Pemetaan titik-titik potensial pemeliharaan lingkungan dan ruang bersama kawasan tepian Sungai Kahayan (Sumber: Observasi, 2016)

### Analisa pemanfaatan lahan kosong

Analisa pemanfaatan lahan kosong di lingkungan di kawasan tepian Sungai Kahayan mengacu pada kriteria dasar analisa. Kriteria dasar bertujuan untuk mengetahui ada beberapa potensi lahan kosong yang dijadikan

usulan untuk aktivitas masyarakat tepian sungai Kahayan. Penerapan kriteria analisa terdapat pada Tabel 4. meliputi data primer dan data sekunder. Kompilasi data diperoleh bahwa pemanfaatan lahan kosong digunakan untuk ruang bersama dan pelestarian vegetasi tepian sungai (Gambar 5), meliputi: (1) rencana penataan ruang bersama kawasan tepian Sungai Kahayan untuk mendukung rencana kawasan ruang terbuka publik; dan (2) rencana pemeliharaan lingkungan kawasan tepian Sungai Kahayan umum pendukung aktivitas masyarakat kawasan Sungai Kahayan.

Tabel 4. Analisa Pemanfaatan Lahan Kosong Kawasan Tepian Sungai Kahayan

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat Tepian Sungai	Masyarakat Umum
1.	Rencana pemanfaatan lahan kosong peruntukan ruang bersama di kawasan ruang publik untuk kegiatan bersama warga kawasan tepian Sungai Kahayan.	51 orang (60%)	58 orang (55%)
2.	Rencana pemanfaatan lahan kosong untuk ruang hijau kawasan sebagai ciri kawasan tepian sungai.	49 orang (40%)	42 orang (95,92%)

Sumber: hasil analisa, 2016



Gambar 5. Pemetaan titik-titik potensial pemanfaatan lahan kosong kawasan tepian Sungai Kahayan (Sumber: Observasi, 2016)

### SIMPULAN

Berdasarkan dari studi literatur, kompilasi data-data kuisisioner dan survei lapangan, melakukan analisa, pendekatan konsep sampai pada tahapan konsep dasar perencanaan, maka

kajian penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kajian penelitian ini menggunakan beberapa acuan/kriteria dasar yang menjadi tolak ukur untuk melihat potensi kawasan tepian sungai Kahayan yang akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan ruang hijau publik Kota Palangka Raya, kriteria antara lain :

- a. Pola-pola penerapan dan pemanfaatan vegetasi DAS
- b. Pola sirkulasi dan akses utama ke kawasan
- c. Pemeliharaan lingkungan dan ruang bersama
- d. Pemanfaatan lahan kosong

2. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisa kawasan adalah:

- a. Mengumpulkan data awal (data primer) tentang potensi sumber daya kawasan.
- b. Melakukan identifikasi potensi sumber daya alam yang terkait tautan lingkungan, tata guna bangunan maupun konsep bentukan kawasan ruang terbuka publik yang ada di kawasan tepian sungai Kahayan.
- c. Melakukan pemetaan titik-titik potensial sumber daya alam yang ada di kawasan tepian sungai Kahayan
- d. Melakukan survey lokasi potensial sumber daya kawasan sungai Kahayan (cross check) di lapangan.
- e. Mengkompilasi data dari hasil survey maupun data pendukung potensi kawasan sungai Kahayan (data olahan / sekunder).
- f. Menganalisa data dari hasil survey lapangan dan data pendukung potensi sumber daya kawasan tepian Sungai Kahayan.
- g. Hasil data survey lapangan dan data pendukung potensi sumber daya serta hasil analisa akan digunakan dalam pendekatan konsep pengembangan potensi kawasan tepian Sungai Kahayan.
- h. Berbagai pendekatan konsep rancangan akan dibuat menjadi alternatif konsep dasar perencanaan ruang terbuka publik di Kawasan Tepian Sungai Kahayan.

3. Berbagai potensi yang dimiliki kawasan tepian Sungai Kahayan ini sebagai sumber daya bagi daerah Kalimantan Tengah akan dimanfaatkan untuk kawasan ruang hijau publik yang memberikan nilai bagi pengembangan Kota Palangka Raya.

Potensi Ruang Hijau ... (Tatau/ hal 156 - 163)

4. Bila dilihat secara makro, masih banyak lagi kajian tolak ukur yang dapat dikembangkan untuk menggali potensi kawasan tepian Sungai Kahayan ini yang merupakan kawasan awal pertumbuhan permukiman Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan awal untuk menggerakkan kita untuk menggali dan menemukan lebih banyak lagi potensi yang terdapat dari keberadaan kawasan tepian sungai Kahayan di kota Palangka Raya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Asniawati, 2000, *Pola spasial permukiman desa pantai*, JUTA Pascasarjana UGM Yogyakarta
- [2] Bahan kuliah; *Arsitektur Lanskap (History Of Lanscape Architecture)* Universitas Trisakti.
- [3] Bintarto, R, 1983, *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Penerbit Ghhalia Indonesia.
- [4] Biro Statistik Kalimantan Tengah, *Data-data Pertumbuhan Penduduk, Luas Tanah, Tata Guna Lahan*, Tahun 1997, 2000, 2003 dan 2005.
- [5] Blaang, C., D., 1986, *Perumahan dan permukiman sebagai kebutuhan dasar*, yayasan Obor Indonesia.
- [6] BP DAS Kahayan, 2013. *Laporan Tahunan Tahun 2013*
- [7] Hakim, Rustam, *Arsitektur Lanskap Manusia Alam dan Lingkungan*, penerbit Universitas Trisakti, 2003.
- [8] *Haryadi dan Setyawan, B. 1995 Arsitektur Lingkungan dan Prilaku* Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [9] Krier, Rob, 1979. *Urban Space, Academy Edition*, London.
- [10] Madani. Isnaini KM, 1999. *Beban INERSIA*, Vol. XII No. 2, Desember 2016

- Potensi Ruang Hijau ... (Tatau/ hal 156 - 163)  
*Kawasan Perdagangan Terhadap Jalan Kawasan Pusat Kota. Studi Kasus Di Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Kol. Atmo Palembang. Tesis Program MPKD UGM Yogyakarta.*
- [11] Newson, Malcom (1997) *Land, Water and Development, Sustainable management of River Basin Systems Rontledge*, London, New York.
- [12] Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, LOKAKARYA tentang *Prasarana Perkotaan Di Kota Palangka Raya*. 2004.
- [13] Pemerintah kota Palangka Raya BAPPEDA *Kota Palangka Raya, Sejarah kota Palangka Raya*, Edisi pertama, 2003.
- [14] Purwanto, Widi, 2002 *Elemen-Elemen Urban Yang Signifikan Pada Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Achmad Yani Wonosobo*, Tesis Jura UGM Yogyakarta.
- [15] Rapoport, Amos, 1977, *Human Aspects of Urban Form*, Pergamon Press, New York.
- [16] Setiadi, Amos, 1999. *Perilaku Pejalan kaki Di Kawasan Perdagangan. Kasus Jalan Malioboro Yogyakarta. Tesis Program MPKD UGM Yogyakarta.*
- [17] Shirvani, Hamid. 1985 *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- [18] Wijaya, Tatau, 2002, *Bentuk permukiman tepian sungai kahayan ditinjau dari elemen fisik kawasan dan faktor-faktor pengaruhnya, Studi kasus tepian sungai kahayan Palangka Raya, thesis Program studi Arsitektur Pascasarjana UGM, Yogyakarta.*
- [19] Wijanarka, 2006. *Pelestarian Dan Pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan Tepi Sungai*, Palangka Raya:Penerbit Ombak, Yogyakarta.